

BAB IV

DESKRIPTIF WILAYAH PENELITIAN

4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1.1 Keadaan Desa Golo Nderu

Desa Golo Nderu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur, dengan luas wilayah . dan terdiri dari tiga dusun. Jarak tempuh dari desa Golo Nderu Ke Kecamatan 9 km, dan jarak ke ibukota Kabupaten Borong 54 km. Desa Golo Nderu berada di dataran rendah berkawasan perbukitan dan memiliki batas wilayah. Batas wilayah Desa Golo Nderu sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gurun Turi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Negara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Poco Lia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Nggalak Leleng.

Kondisi desa di tanah di wilayah ini pada umumnya dapat digunakan oleh masyarakat sebagai daerah pertanian dan pemukiman. Kondisi iklim di wilayah ini memiliki iklim tropis yakni musim kemarau berlangsung pada bulan Mei-November, dan musim hujan Pada bulan Desember-April. Dengan melihat kondisi iklim yang ada diwilayah ini maka yang di tanam oleh masyarakat Desa Golo Nderu yakni Jagung, kacang, padi, umbi-umbian.

4.1.2 Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat yang paling penting dalam pembentukan suatu wilayah atau desa. Jumlah penduduk merupakan satu modal yang besar dan memegang peran penting dalam proses pembangunan di wilayah itu sendiri. Hal ini dapat kita pahami bahwa pada umumnya penduduk, di samping sebagai obyek pembangunan diseluruh masyarakat desa, sementara itu penduduk juga sebagai subyek karena penduduk juga merupakan aktor pelaku utama dalam kegiatan pembangunan di daerah itu sendiri. Menurut data yang di peroleh, penduduk Desa Golo Nderu berjumlah 1.396 jiwa.

- Jumlah laki-laki : 700 jiwa
- Jumlah perempuan : 696 Jiwa
- Jumlah kepala keluarga : 322 KK

2. Usia dan Jenis Kelamin

Usia dan jenis kelamin di desa Golo Nderu dari umur 0-56 tahun keatas berjumlah 1.396 jiwa.

Tabel 4.1

**Keadaan Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin Desa Golo Nderu
Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur
Tahun 2019**

No	Umur (Tahun)	Jumlah jiwa
1	0-6 Tahun	388
2	7-8 Tahun	282
3	19-56 Tahun	630
4	56 Tahun Keatas	96
	Jumlah	1.396

*Su
mb
er:
Dat
a
Ka
nto
r
Des
a*

Golo Nderu Bulan Maret 2019

Dengan melihat data yang tertera pada tabel III, maka usia produktif berkisar atau berada diantara usia 19-56 tahun, maka di ketahui angkatan kerja di Desa Golo Nderu 630 0rang.

3. Mata Pencharian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun keluarga, dengan ini masyarakat harus bekerja sesuai dengan keterampilan dan keahlian yang tersedia lapangan pekerjaan di Desa Golo Nderu.

Adapun keadaan penduduk menurut mata pencharian desa Golo Nderu dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencharian Desa Golo Nderu
Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur
Tahun 2019

No	Mata pencharian	Jumlah Jiwa
1	Petani	710
2	PNS	14
3	Kerajinan Industri Rumah Tangga	20
4	Pekerja Swasta	74
	Jumlah	820

Sumber: Data Kantor Desa Golo Nderu Bulan Maret 2019

Dari data yang disajikan dalam tabel ini, memperlihatkan bahwa penduduk desa Golo Nderu yang bekerja sebagai petani sebanyak 710 orang. Kemudian yang bekerja

sebagai PNS sebanyak 14 orang dan kemudian sebagai Kerajinan Industri mah
Tangga sebanyak 20 orang . Sedangkan pekerja swasta sebanyak 74 orang.

Seperti yang telah di paparkan di atas bahwa Desa Golo Nderu lebih banyak sebagai petani baik lahan kering maupun lahan basah. Namun dengan kondisi iklim yang kurang baik sering terjadi gagal panen di desa Golo Nderu. Maka dengan demikian banyak masyarakat desa Golo Nderu yang Merantau ke Luar Kampung / Desa untuk mencari nafkah hidup.

4. Agama

Kehidupan beragama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, karena dengan hidup beragama dapat menghasilkan masyarakat yang baik bagi dirinya dan sesama manusia. Agama juga dapat membina manusia untuk hidup rukun, aman dan damai sejahtera baik dalam agama sendiri maupun antaragama lain.

Berdasarkan data tahun 2019 masyarakat desa Golo Nderu memeluk 1 (satu) agama yakni agama Katolik yang berjumlah 1.396 jiwa.

4.2 GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

Golo Nderu adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur. Sebelum desa ini dibentuk masyarakat Golo Nderu masih bergabung dengan Kelurahan Nggalak Leleng, seiring berjalannya waktu masyarakat desa Golo Nderu meminta untuk menjadi desa sendiri, dan pada saat itu

di bentuk dengan nama Desa Golo Nderu yang terdiri dari dua kampung yaitu kampung Lamba dan Nggari.

Pada kehidupan masyarakat adat Kampung/ Desa Golo Nderu, pemilik tanah di kampung Golo Nderu biasanya di sebut dengan nama *Tua Golo* yang artinya seseorang yang menguasai *pang olo ngaung musu, mbaru onen uman peang* (dari jalan sampai dirumah hingga di kebun) dan juga sebagai pemimpin masyarakat adat. *Tua golo* ini adalah anak, cucu atau keturunan dari nenek moyang. Dengan berkembangnya penduduk di kampung / desa Golo Nderu *Tua Golo* membagikan tanah kepada masyarakat dengan batas masing-masing yang sudah ditentukan. Dari pembagian tanah tersebut *Tua Golo* memberikan kepada orang-orang yang telah dibagikan tanah dengan tujuan untuk berkembang dan memiliki keturunan masing-masing. *Tua Golo* juga mengangkat mereka sebagai *tua panga* (Tua Adat Suku) untuk memimpin dan mengurus keturunan dari masing-masing¹ orang yang telah di bagikan tanah. *Tua Golo* tidak hanya memberikan atau membagikan tanah kepada *Tua suku*, tetapi juga memberikan tugas dan fungsi untuk membantu *Tua Golo*. Agar dalam melakukan tugas dan fungsinya, *Tua Golo* tidak bekerja sendiri, melainkan ada pihak-pihak yang membantunya yakni *Tua Teno* dan *Tua Panga* (Tua Suku).

¹ Wawancara Dengan Bapak Rafael Malut, sebagai *Tua Golo*, Selasa 19 Maret 2019

Dalam kehidupan masyarakat adat Desa Golo Nderu *Tua Golo* memiliki hak penuh atas tanah ulayat. Tetapi di desa Golo Nderu ini di bagi lagi dalam 3 tua adat yakni *Tua Golo*, *Tua Teno*, dan *Tua Panga*.

Selanjutnya dijelaskan fungsi dan tugas masing-masing dari 3 tua adat ini yakni sebagai berikut:

- *Tua Golo* sebagai pemimpin rakyat dalam hal urusan harian seperti ketertiban warga, menjaga keamanan warga dan kebun warga. Dan persyaratan menjadi *Tua Golo* adalah orang yang bijaksana, mampu menyelesaikan masalah dalam wilayah gendang atau adat.

Tugas dan fungsi *Tua Golo* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pemimpin tertinggi dalam satu kampung adat
 2. Sebagai kepala Mbaru Gendang (Rumah Adat)
 3. Menyelesaikan konflik sosial antarwarga
- *Tua Teno* sebagai orang yang menentukan pembagian tanah dan melaksanakan ritus pembagian tanah yang ditentukan oleh *Tua Golo*.

Tugas dan fungsi *Tua Teno* adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui dan memahami serta menganalisis secara teknis peran dan tugas *Tua Teno* dalam pembagian tanah ulayat/lingko.
2. Untuk mengetahui, memahami serta menganalisis secara praktis kedudukan tanah lingko sebagai tanah ulayat.
3. Sebagai penyelesaian konflik bila terjadi konflik tanah adat.

Dalam membuka tanah yang akan dikelola, *Tua Teno* harus meminta izin *Tua Golo* terlebih dahulu, karena *Tua Golo* lah yang memimpin dan memiliki kuasa, otoritas dan wewenang untuk mengatur tanah dan segala isinya. Dalam sistim pembagaian tanah adat masyarakat Manggarai, yakni sistim *Lodok* atau *Lingko*. Pembagian *Lingko* akan dimulai dengan cara yang dikenal sebagai *Tente Teno*, yaitu menancapkan kayu yang bernama *Haju Teno* kelubang yang telah digali sebelumnya dan persis terletak di pusat *lingko*. Dari kayu *teno* itulah nanti akan ditarik garis jari-jari lingkaran yang kemudian menjadi batas antarkebun (*langang*). Namun sebelum kayu *teno* ditancapkan, *Tua Teno* akan memegang sebutir telur ayam mentah dan mengucapkan sebuah doa harapan kepada Tuhan dan nenek moyang agar memberi rezeki. Telur ayam ini akan ditaruh di dalam lubang dimana kayu *teno* ditancapkan. Sesudah lubang ditutup dengan tanah, disekeliling *teno* akan ditancapkan kayu-kayu kecil yang di sebut *lance koe*. Pada *lance* inilah akan diikat tali (*wase*). Banyaknya tali tergantung jumlah panga dalam satu *golo/beo* . Di luar *lance* itu akan dibuat *langang* (batas).

- *Tua Panga* adalah *Tua suku* atau yang memiliki satu garis keturunan dari beberapa garis keturunan ayah (*ca empo*). Dan dalam satu gendang *Lamba* Desa *Golo Nderu* terdapat 5 (lima) panga/suku. Dalam *panga* (suku) tersebut terdiri dari beberapa *panga* di gendang *Lamba* yaitu *Panga Leleng*, *Panga Leda*, *Panga Nuling*, *Panga Jong*, *Panga pupung*.

Panga Leleng (Suku Leleng) pertama kali berasal dari Bangka Kuleng. Ada seorang yang bernama Watu datang dari Kuleng untuk berburu, begitu tiba di suatu tempat yang sangat strategis dia beristirahat karena cape berburu dari kuleng hingga ketempat tersebut. Lalu si Watu memilih untuk menetap di tempat tersebut karena dengan alasan tempat yang ia beristirahat begitu strategis. Dan ia memberi nama tempat tersebut Nggalak Leleng. Dan pada saat itu juga ada seorang perempuan yang berburu juga di tempat yang sama dengan Watu, dan si Watu baru pertama kali bertemu dengan perempuan, dari situ mereka berdua saling kenal dan hingga mereka menjadi suami istri dan hidup bersama. Untuk menghidupkan diri mereka, mereka berburu dan memutuskan untuk tinggal di tempat yang mereka berburu. Mereka memberikan tempat tersebut atau suku mereka itu suku lelung (*panga lelung*), dan kemudian si Watu bersama istrinya memiliki keturunannya bahkan sampai sekarang yaitu *panga Leleng* atau keluarga Leleng yang sekarang tinggal berpencar ke kampung yang ada di dekat Nggalak Leleng.

Panga Nuling (Suku nuling) pertama kali datang dari Todo Satar Mese, pada waktu itu orang Nuling yang berasal dari wilayah Satar Mese merantau ke sekeliling Manggarai dan tiba di kampung Lamba, dan memilih untuk menetap di Lamba hingga saat ini dan sudah menjadi warga di kampung lamba desa Golo Nderu bahkan memiliki keturunan hingga berpencar ke setiap tempat yang ada di Manggarai, dan Manggarai Timur.

Panga Leda (Suku Leda) sehingga ada di kampung Lamba, pertama kali datang dari suatu tempat yang nama Kampung Leda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Pada zaman dulu di daerah Manggarai sering rebut/perang perbatasan antara dalu (raja). Dan ada seorang pemuda yang lari dari Leda untuk menyembunyikan dirinya dari perang antara dalu, dan pemuda tersebut tiba di nggalak Leleng Lamba, dan sampai di tempat yang ia sembunyikan dirinya, pemuda tersebut jatuh cinta kepada gadis dari Nggalak Leleng dan memilih untuk menetap di Nggalak Leleng sehingga adanya suku Leda.

Panga pupung (Suku Pupung) berasal dari kampung Pongkor, Suku Pupung ini ada di Kampung Lamba menurut sejarah dari nenek moyang karena ada hubungan cinta dari gadis yang dari kampung Lamba, gadis tersebut jatuh cinta kepada anak pemuda dari suku pupung. Karena zaman dulu belum banyak manusia sehingga pemuda itu diajak untuk kawin masuk, tinggal di kampung Lamba bersama istrinya. Sehingga sampai saat ini di lamba adanya suku Pupung. Sedangkan *Panga Jong* (Suku Jong) berasal dari Kampung Jong yang berada di kecamatan Borong. Menurut sejarah nenek moyang suku ini juga adanya hubungan cinta, antara si gadis Lamba dengan Pemuda Jong. Karena si pemuda dari Suku Jong Ini tidak membawa belis kepada orang tua pihak si perempuan, maka orang tua dari perempuan meminta kepada orang tua si pemuda untuk tinggal di kampung Lamba karena tidak memenuhi belis

yang di minta oleh pihak perempuan tersebut, dan akhirnya ada *panga Jong* (Suku Jong) di Kampung Lamba.

Adapun kegiatan-kegiatan atau upacara adat di desa Golo Nderu sebagai berikut.

1. *Adak Penti*

Adak penti (upacara tahun baru atau pesta) bagi orang Manggarai merupakan salah satu upacara adat bagi orang Manggarai yang hingga saat ini masih terus di lestarikan. Sebuah ritus adat warisan leluhur Manggarai sebagai Ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang di peroleh selama setahun dan di kenal pula sebagai perayaan tahun baru bagi orang manggarai. Pada upacara penti biasanya dilakukan pada bulan Agustus-September di Rumah Adat (*Mbaru Gendang*) Manggarai. Penti dilakukan sebagai tanda syukur kepada *Mori Jari Dedek* (Tuhan Pencipta) dan kepada arwah nenek moyang atas semua hasil jerih payah yang telah diperloeh dan dinikmati, juga sebagai tanda *celung cekeng wali ntaung* (musim yang bergantih dan tahun yang beralih). *Adak* (upacara) ini biasanya diisi dengan upacara adat pemberkatan serta atraksi budaya yang sangat unik seperti *caci* (tarian ketangkasan).

2. *Adak Hang Rani*

Rani adalah makanan yang terbuat dari padi yang setengah tua. Prosesnya simpel, padi setengah tua di sangrai lalu ditumbuk. Makanan ini

bisa kita temui pada saat acara menjelang panen padi. Orang sering sebutnya dengan *hang rani*.

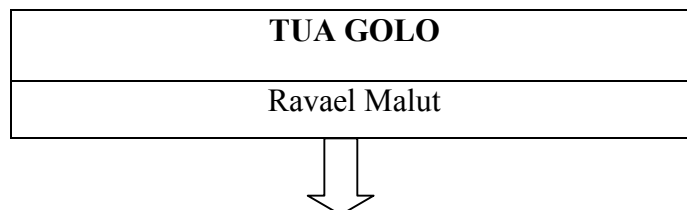
Upacara *Hang Rani* ini biasanya menandakan jagung dan padi siap dipanen. Sebelum *adak* (Upacara) ini di buat setiap pemilik kebun atau siapa saja tidak boleh memanen jagung dan mengetam padi.

3. *Adak Oli*

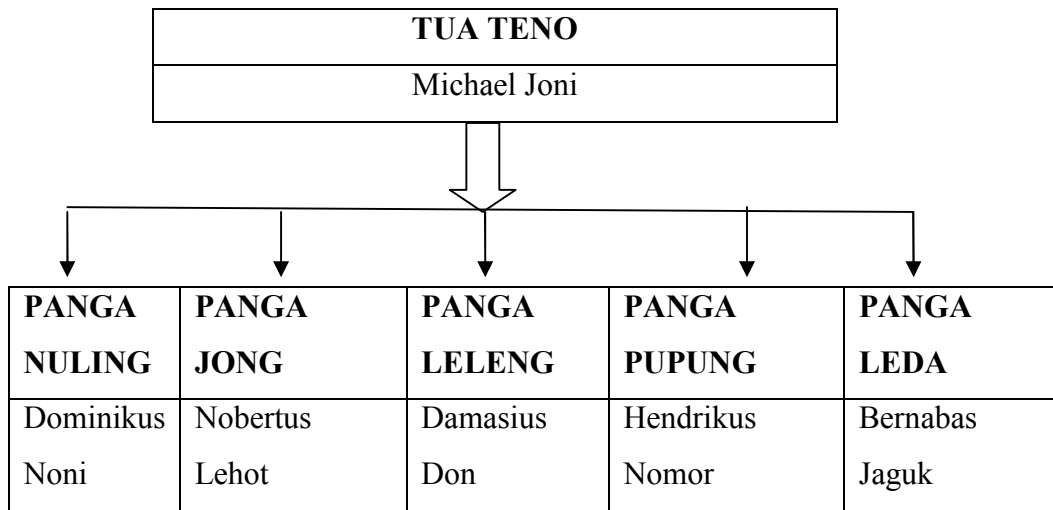
Adak Oli (Upacara Perkebunan) adalah Upacara memohon berkat kesuburan atas tanaman dari *wura agu ceki* (Nenek Moyang Suku) . ada dua jenis oli yaitu *oli beo* dan *oli uma weru* (kebun baru). *Oli beo* di buat di kampung dan *Oli uma weru* di buat di kebun baru. Saat *adak oli* (Upacara Perkebunan), warga *beo* (Warga Kampung) biasanya menanak nasi dalam bambu yang di bakar, biasanya disebut *tapa kolo*.²

Gambar Bagan 4.1

**Bagan Organisasi Tua Adat/ Kepala Adat Desa Golo Nderu Kecamatan Poco
Ranak Kabupaten Manggarai Timur**



² Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Rafael Malut, Sebagai Tua Golo, Selasa, 19 Maret 2019. Dan Hasil Wawancara Dengan Bapak Michael Joni, Sebagai Tua Teno, Selasa, 19 Maret 2019.



4.3. KEADAAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA GOLO NDERU

4.3.1 Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah unsur penyelenggaraan pemerintah desa. pemerintah desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Menurut UU No.6 Tahun 2014 tentang desa pasal 26 ayat 1, kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), kepala desa berwenang.

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa
4. Menetapkan peraturan desa

5. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
6. Membina kehidupan masyarakat desa
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan desa
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagai kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
14. Mewakili desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.3.2 Perangkat Desa

1. Sekretaris Desa

Tugas dan fungsi sekretaris desa :

- a. Mengkoordinasikan dan menjalankan urusan administrasi pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan keuangan desa serta memberikan pelayanan administrasi bagi pemerintah desa dan masyarakat.
- b. Plaksana tugas kepala desa apabila kepala desa berhalangan.

2. Kaur Umum

Tugas dan fungsi kaur umum:

- a. Melaksanakan urusan surat menyurat serta pelayanan umum
- b. Memelihara dan menjaga aset-aset pemerintahan desa
- c. Mengejakan buku-buku register

3. Kaur Pemerintahan

Tugas dan fungsi kaur pemerintahan

- a. Membantu kepala desa di bidang teknis dan administrasi pelaksanaan pembangunan desa
- b. Membantu sekertaris dibidang teknis dan administrasi pelaksanan keamanan dan ketertiban masyarakat
- c. Menyusun laporan pelaksanaan pemerintah desa
- d. Mengerjakan buku-buku register

4. Kaur Pembangunan

Tugas dan fungsi kaur pembangunan :

- a. Membantu kepala desa dibidang teknis dan administrasi pelaksanaan pembangunan desa
- b. Memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok produktif masyarakat
- c. Penggalian dan pemanfaatan potensi desa
- d. Membantu membina perekonomian desa
- e. Mengerjakan buku-buku register.

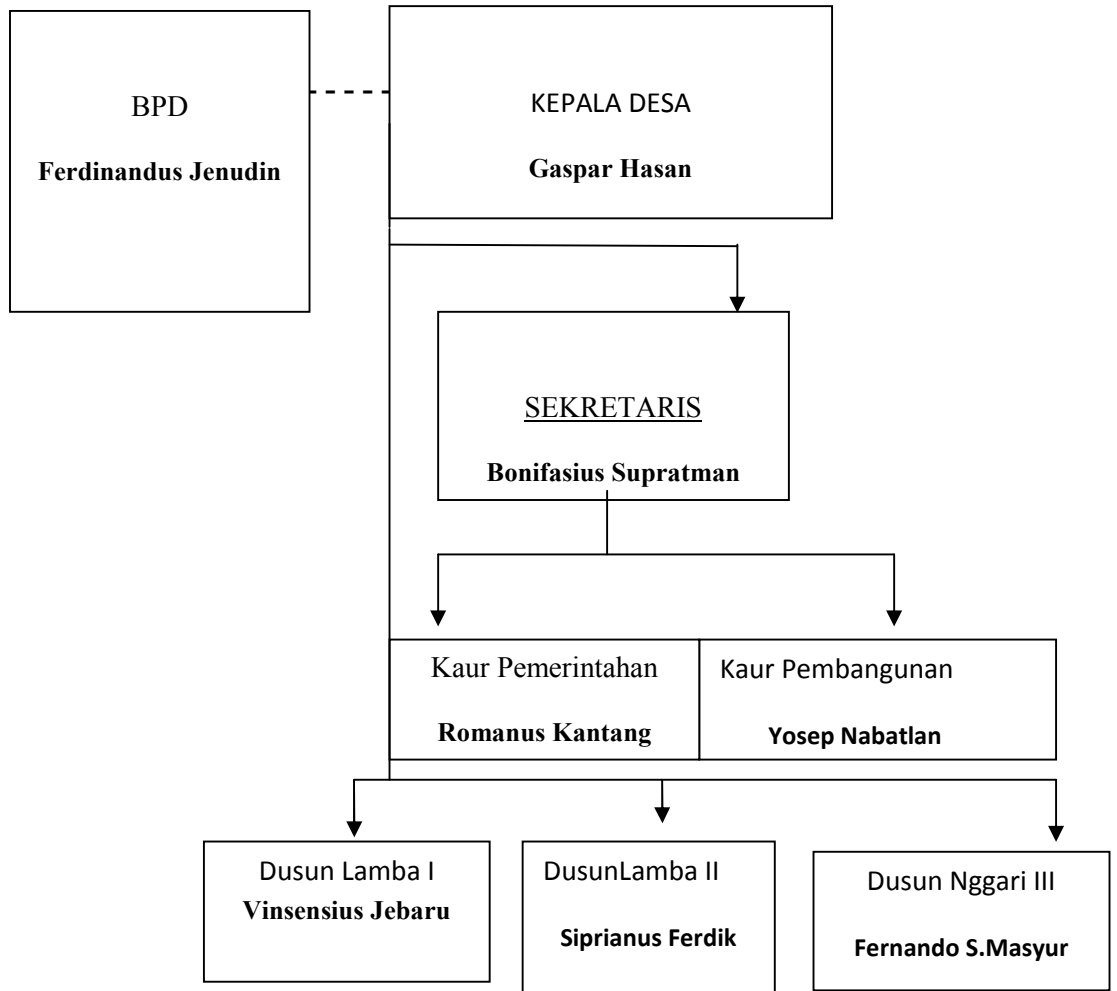
5. kepala Dusun

Tugas dan fungsi kepala dusun :

- a. Menjelaskan kebijakan dan kegiatan kepala desa di bidang pemeritahan desa
- b. Pelaksanaan peraturan desa diwilayah kerjanya
- c. Pelaksanaan kebijakan kepala desa.

Gambar Bagan 4.2

**Bagan Organisasi Pemerintahan Desa Golo Nderu Kecamatan
Pocoranaka Kabupaten Manggarai Timur**



Keterangan :

Garis Kordinasi —————

Garis Komando - - - - -

